

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah.

Insidensi pasien dengan gangguan pemenuhan kebutuhan dasar sehari-hari pada pasien *bed rest* semakin meningkat dari waktu ke waktu. Data di Indonesia juga menunjukkan bahwa pada akhir tahun 2009 yaitu pada bulan Desember, di RS. Dr. Harjono Ponorogo dari 20 pasien stroke, 50% pasien mengalami ketergantungan total pada petugas ataupun keluarga dalam melaksanakan mobilisasi dan 35% pasien mengalami ketergantungan minimal (Subianto, 2012). Tidak hanya pasien dengan gangguan motorik dan mobilisasi saja yang membutuhkan perawatan penuh atau ketergantungan, pasien dengan demensia, gangguan otak, dan gangguan kesadaran lainnya membutuhkan ketergantungan dalam pemenuhan aktivitas hidup sehari-harinya.

Pasien dengan tingkat ketergantungan penuh membutuhkan bantuan perawat dalam melakukan berbagai kebutuhan dasar, salah satunya adalah pemenuhan *personal hygiene* atau kebersihan diri. *Personal hygiene* merupakan suatu hal penting yang harus diperhatikan untuk menunjang penyembuhan pasien. Praktik *personal hygiene* meliputi *bathing* (mandi), *hair washing* (mencuci rambut), *nail care* (perawatan kuku tangan dan kaki), *oral hygiene* (perawatan mulut dan gigi), *perineal care* (perawatan alat vital), *hand hygiene* (mencuci tangan), dan lainnya (Sorrentino dan Remmert, 2011). Secara umum, praktik *personal hygiene* bertujuan untuk meningkatkan kesehatan kulit yang merupakan garis tubuh pertama dari pertahanan melawan infeksi (Potter & Perry, 2009). Dengan praktek *personal hygiene*, maka tingkat kesembuhan, kenyamanan, keamanan, dan kesehatan pasien akan meningkat.

Menurut Arif (2013) selaku kepala pelayanan medik dan keperawatan RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta unit II menyatakan bahwa praktek *personal hygiene* ternyata masih belum terlaksana maksimal. Perawat hanya memberikan praktek *personal hygiene* ketika keadaan pasien telah kotor. Padahal sejatinya pasien harus diberikan intervensi secara rutin, seperti halnya mandi yang dilaksanakan 2x1 per hari (Nurmina, 2012). Adanya kendala tidak tercukupinya fasilitas dan belum adanya alat yang praktis menunjang praktek *personal hygiene* pasien menjadi kendala yang besar (Sentosa dan Wahjudi, 2012). Padahal, apabila *personal hygiene* jika tidak dipenuhi, maka akan menyebabkan tingginya risiko infeksi aliran darah (*bloodstream infection*) oleh kuman. Jumlah kuman yang meningkat akan memperburuk kondisi pasien kritis dan menimbulkan komplikasi organ hingga kematian (Achmad, 2014).

Beberapa rumah sakit di Yogyakarta seperti RS PKU Unit I, RS PKU Unit II, Panti rapih dan Sarjito masih menggunakan peralatan standar dalam pemberian *personal hygiene*. Perawat perlu menyiapkan berbagai peralatan seperti ember, waslap, perlak, dan lainnya. Kondisi peralatan yang tidak efisien tersebut membuat perawat enggan melakukan tindakan *personal hygiene*. Meski sudah terdapat penelitian pembuatan alat *personal hygiene* khususnya keramas, namun pemasarannya belum dikembangkan.

Penelitian terdahulu telah dilaksanakan oleh (Sentosa dan Wahjudi, 2012) dan (Yolanda, 2013). Kedua penelitian tersebut menyebutkan bahwa “alat keramas keramas portabel” memang murah, ringan, kuat, dan mudah dalam pembuatan serta materialnya (Sentosa dan Wahjudi, 2012). Namun alat sebelumnya masih memiliki beberapa kelemahan seperti masih sulit dalam pengoprasionalannya, tidak bisa diatur tinggi dan rendahnya sehingga tidak bisa disesuaikan dengan berbagai ukuran ketinggian tempat tidur pasien, tidak ada pengolahan limbah sehingga tidak ramah lingkungan, hanya terbatas pada penggunaan keramas pasien, dan bahkan pasien yang menggunakan alat ini juga

masih harus berpindah tempat untuk melakukan keramas (Yolanda, 2013). Dengan adanya berbagai kekurangan pada alat tersebut, maka kami membuat sebuah inovasi untuk meningkatkan fungsi alat dan kinerja perawat.

Berdasarkan latar belakang di atas, digagaslah sebuah ide untuk membuat sebuah desain alat *personal hygiene* multifungsi yang dinamakan dengan PENTOOOL. Dengan adanya alat ini diharapkan akan meningkatkan kinerja perawat dan kepuasan pasien dirumah sakit.

1.2 Rumusan Masalah

Insidensi pasien dengan gangguan pemenuhan *Activities of Daily Living* (ADL) semakin meningkat dari waktu ke waktu. Pasien mengalami ketergantungan minimal hingga total sehingga memerlukan bantuan perawat dalam pemenuhan *personal hygienenya*. Pemenuhan *personal hygiene* akan menunjang penyembuhan pasien. Namun pada praktik *personal hygiene* meliputi *bathing* (mandi), *hair washing* (mencuci rambut), *nail care* (perawatan kuku tangan dan kaki), *oral hygiene* (perawatan mulut dan gigi), *perineal care* (perawatan alat vital), *hand hygiene* (mencuci tangan) dan lainnya belum terlaksana maksimal akibat kurangnya fasilitas penunjang.. Dengan adanya alat PENTOOOL maka dapat meningkatkan kinerja perawat.

1.3 Batasan Masalah

Agar penelitian menjadi terarah dan memberikan penjelasan terhadap permasalahan yang dibahas maka perlu diadakan batasan masalah. Dalam penelitian ini batasan masalahnya berupa perancangan bak keramas pasien *bed rest* , sistem penggerak bak keramas , sistem *water heater* , sistem filterisasi pengolahan limbah pada alat *prototype personal hygiene tool* (PENTOOOL).

1.4 Tujuan.

Tujuan dari desain ini adalah merancang alat *personal hygiene tool* (PENTOOOL) yang bisa digunakan perawat untuk memenuhi kebutuhan dasar sehari-hari pasien seperti keramas, perawatan kuku tangan dan kaki, perawatan mulut dan gigi, mencuci tangan dan perawatan luka pada pasien *bed rest* guna menunjang pemenuhan *personal hygiene* pasien di rumah sakit perancangan yang dilakukakn meliputi bak keramas pasien *bed rest* , sistem penggerak bak keramas, sistem *water heater* , sistem filterisasi pengolahan limbah dan kerangka

1.5 Luaran yang diharapkan.

Luaran yang diharapkan yaitu menghasilkan model desain *Personal Hygiene* dan mendapatkan hak paten untuk alat tersebut sehingga menjadi alternatif dalam memudahkan kerja perawat khususnya dalam pemenuhan kebutuhan sehari-hari pada pasien *bed rest*.

1.6 Manfaat Alat PENTOOOL

Memudahkan perawat dalam memenuhi kebutuhan dasar sehari-hari pada pasien *bed rest* guna meningkatkan *personal hygiene* dan mutu pelayanan di rumah sakit.